Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi

e-ISSN: 2985-6612 | p-ISSN: 2985-6620
Vol. 4, No. 4, Oktober 2026
Website: https://ejurnal-unespadang.ac.id/EPJA

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revauasi Aset Tetap Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Noffitrah Gani [1*], Agus Sutardjo [2], Yuia Syafitri [3]
[1]Fakutas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
[2]Fakutas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
[3]Fakutas Ekonomi Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

[*]Corresponding Author: noffitrahg@gmail.com

Abstrak: Revauasi aset tetap menjadi saah satu kebijakan akuntansi strategis yang semakin relevan diterapkan perusahaan di tengah tekanan persaingan globa dan ketidakpastian ekonomi pascapandemi. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap revauasi aset tetap, serta menguji kemampuan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian meliputi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Sebanyak 11 perusahaan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 44 unit data observasi. Metode anaisis yang digunakan adaah regresi linear berganda dan Moderated Regression Anaysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil pengujian parsia menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap revauasi aset tetap. Secara simutan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi revauasi aset tetap sebesar 33,9%. Namun demikian, pertumbuhan perusahaan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap maupun ukuran perusahaan terhadap revauasi aset tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan revauasi lebih banyak dipengaruhi oleh kapasitas dan struktur aset perusahaan daripada dinamika pertumbuhannya semata.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Revauasi Aset Tetap, Pertumbuhan Perusahaan

Abstract: *Fixed asset revauation is one of the strategic accounting policies that is increasingly relevant for companies to implement amid globa competition pressures and post-pandemic economic uncertainty. This study aims to examine the influence of fixed asset intensity and company size on fixed asset revauation, as well as test the company's growth ability as a moderation variable. The research objects include pharmaceutica sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. A tota of 11 companies were selected using purposive sampling techniques, resuting in 44 units of observation data. The anaysis methods used were mutiple linear regression and Moderated Regression Anaysis (MRA) with the help of SPSS 26 software. The resuts of the partia test showed that the intensity of fixed assets and company size each had a significant effect on the revauation of fixed assets. Simutaneously, the two variables were able to explain the variation in fixed asset revauation of 33.9%. However, corporate growth has proven to be unable to moderate the relationship between fixed asset intensity and firm size on fixed asset*

Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

revauation. These findings indicate that revauation decisions are influenced more by a company's capacity and asset structure than by its growth dynamics aone.

Keywords: *Fixed Asset Intensity, Company Size, Fixed Asset Revauation, Company Growth*

PENDAHUUAN

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat saat ini memuncukan tekanan persaingan globa yang menuntut kinerja tinggi dari setiap perusahaan, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di tengah dinamika tersebut, sektor farmasi menjadi saah satu kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi nasiona. Industri farmasi merupakan badan usaha yang bergerak daam kegiatan produksi, pengembangan, serta pemasaran obat-obatan dan bahan obat, dan Indonesia sendiri memiliki keungguan komparatif berupa kekayaan bahan baku aami untuk pembuatan obat kimia maupun tradisiona. Namun demikian, pandemi Covid-19 memberikan tekanan luar biasa terhadap sektor ini, di mana pada kuarta keempat tahun 2021, product domestic bruto (PDB) perusahaan sektor farmasi mengaami penurunan sebesar 8,28%, mencerminkan betapa rentannya industri ini terhadap guncangan eksterna (Asmeri & Sivera, 2024). Di sisi lain, kondisi tersebut justru mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan aset, salah satunya melalui revaluasi aset tetap. PT. Kimia Farma Tbk mencatatkan pertumbuhan laba bersih sekaligus kenaikan ekuitas sebesar 21,91% pada tahun 2021 sebagai dampak dari revaluasi aset tanah. Pada tahun 2023, perusahaan yang sama kembali melakukan revaluasi dengan nilai tanah sebesar Rp6.710.021.505 dan properti investasi sebesar Rp1.021.020.689, di mana saldo aset tersebut mewakili 44% dari total aset per 31 Desember 2023.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16, aset tetap didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi, penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dengan perkiraan masa manfaat lebih dari satu periode. Ketika nilai tercatat aset meningkat akibat revaluasi, selisihnya diakui sebagai surplus revaluasi dalam ekuitas (Adhitya & Badjuri, 2023). Intensitas aset tetap mencerminkan seberapa besar proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, sekaligus menggambarkan besarnya investasi pada aset jangka panjang. Intensitas aset tetap adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Aulia, Rinaldo, Asimetri, & Tetap, 2025). Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan revaluasi, sebagaimana dibuktikan menunjukkan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap, diperkuat pula oleh (Fauziah, 2020). Pengaruh negatif dari variabel yang sama, sehingga perdebatan akademis terkait hal ini masih terbuka lebar.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi besar dan kecil berdasarkan total aset, nilai pasar saham, maupun jumlah penjualan. Perusahaan besar umumnya lebih cenderung memilih metode revaluasi karena semakin besar skala operasi, semakin besar pula sorotan politis yang dihadapi, sehingga manajemen terdorong menekan laba melalui peningkatan beban penyusutan hasil revaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Baroroh, 2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah persaingan, yang diukur melalui rasio pertumbuhan penjualan (sales growth) sebagai cerminan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memilih revaluasi aset tetap berasumsi bahwa peningkatan biaya penyusutan akan mengurangi laba sebesar selisih jumlah revaluasi aset tetap sehingga mampu meredam perhatian politis. (Baroroh, 2020) menegaskan

bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan modal untuk ekspansi sehingga mendorong perusahaan mempertahankan laba melalui revaluasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, apakah intensitas aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023? Kedua, apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023? Ketiga, apakah intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023? Keempat, apakah pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi hubungan intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap? Kelima, apakah pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap secara parsial terhadap revaluasi aset tetap, mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap revaluasi aset tetap, serta mengetahui pengaruh intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan pertumbuhan perusahaan dalam memoderasi hubungan intensitas aset tetap maupun ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah keterampilan, wawasan, dan kemampuan dalam menerapkan ilmu akuntansi ke dalam praktik nyata, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait revaluasi aset sekaligus mendorong perusahaan untuk terus tumbuh secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai topik revaluasi aset tetap serta membuka peluang penambahan variabel baru dalam penelitian berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Pertama, intensitas aset tetap diduga berpengaruh secara parsial terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023 (H1). Kedua, ukuran perusahaan diduga berpengaruh secara parsial terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di

BEI tahun 2020–2023 (H2). Ketiga, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan secara simultan diduga berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023 (H3). Keempat, pertumbuhan perusahaan diduga mampu memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023 (H4). Kelima, pertumbuhan perusahaan diduga mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023 (H5).

METODE

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023 sebagai objek kajian. Pemilihan lokasi ini

didasarkan pada kemudahan akses terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dihitung dan dibandingkan secara numerik, mencakup rata-rata, jumlah total, dan selisih nilai. (Sugiyono, 2016) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan melalui pihak lain atau dokumen. Seluruh data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023, diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan dan penelusuran web internet.

Popuasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) perusahaan terdaftar pada sub sektor farmasi di BEI tahun 2020–2023, dan (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dari total 13 perusahaan populasi, dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga total data yang dianalisis berjumlah 44 data. Dua perusahaan yang tidak memenuhi kriteria adalah PT. Penta Valen Tbk. (PEVE) dan PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. (IKPM) karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.

Definisi Operasiona Variabel

Penelitian ini melibatkan empat variabel yang dijelaskan secara operasional pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skaa
1	Intensitas Aset Tetap (X1)	Intensitas Aset Tetap = Total Aset Tetap / Total Aset (Sundari & Aprilina, 2017)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) (Ukhriyawati & Riani Dewi, 2019)	Rasio
3	Revaluasi Aset Tetap (Y)	Revaluasi Aset Tetap = Depresiasi Akumulatif / Nilai Aset Tetap (Aulia dkk., 2025)	Rasio
4	Pertumbuhan Perusahaan (Z)	TAG = (Total Asett – Total Asett-1) / Total Asett-1 (Evaryanti & Karimun Nita, 2016)	Rasio

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Intensitas aset tetap mencerminkan sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam aset tetap yang meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, serta berbagai properti lainnya (Sundari & Aprilina, 2017). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki Perusahaan. Revaluasi aset tetap diukur berdasarkan PSAK 16 yang memberikan pilihan kepada entitas untuk menggunakan metode biaya atau metode revaluasi secara konsisten. Pertumbuhan perusahaan dihitung menggunakan Total AsL set Growth (TAG) yang mencerminkan perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya dalam format persentase (Handari & Rianti, 2020).

Metode Anaisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan data

kuantitatif secara terstruktur guna mengembangkan profil perusahaan-perusahaan yang menjadi objek sampel, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Sebelum pengujian regresi dilakukan, uji asumsi klasik perlu dipenuhi terlebih dahulu agar model yang dihasilkan lebih representatif. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov; apabila probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal (Wahasusmiah, 2022). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflatl ion Factor (VIF); model bebas multikolinearitas jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Uji autokorelasi menggunakan metode Run Test; jika probabilitas > 0,05 maka residual bersifat acak dan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui Scatterplot; jika nilai Prob Obs*R-square > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian, digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut;

$$RAT = a + \beta_1 IAT + \beta_2 UK + \beta_3 PP + e$$

Keterangan: RAT = revaluasi aset tetap; α = konstanta; IAT = intensitas aset tetap; UK = ukuran perusahaan; PP = pertumbuhan perusahaan; e = error; β_1, β_2, β_3 = koefisien regresi masing-masing variabel.

Selanjutnya, untuk menguji peran variabel moderasi digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* guna menganalisis bagaimana pertumbuhan perusahaan memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Liana, 2009), dengan persamaan:

$$RAT = \beta_0 + \beta_1 IAT + \beta_2 UK + \beta_3 PP + \beta_4 IAT*UK + \beta_5 IAT*PP + e$$

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1 (Ukhriyawati & Dewi, 2019), dihitung menggunakan rumus Kd = $r^2 \times 100\%$. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019); apabila t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen; apabila F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Terdapat dua variabel independen yaitu intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan, variabel dependen yaitu revaluasi aset tetap, serta pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Berikut disajikan hasil perhitungan masing-masing variabel penelitian.

Revauasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap merupakan penyesuaian nilai yang bertujuan menggambarkan secara akurat nilai dan potensi perusahaan. (Utami & Silvera, 2023) mendefinisikannya

sebagai penyesuaian terhadap harga atau nilai perolehan aset tetap berwujud guna mencerminkan perubahan kondisi ekonomi dan moneter. Rasio RAT dihitung dengan membandingkan akumulasi depresiasi terhadap total aset tetap.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Revaluasi Aset Tetap (Disajikan Dalam Rupiah)

No	Kode	Tahun	Dep. Akumuatif (Rp Juta)	Tota Aset Tetap (Rp Juta)	RAT
1	KLBF	2020–2023	3.950.558 – 5.653.368	8.157.762 – 7.978.027	0,484 – 0,709
2	DVLA	2020–2023	372.705 – 496.439	434.474 – 434.710	0,858 – 1,142
3	MERCK	2020–2023	171.082 – 245.235	217.560 – 216.880	0,786 – 1,131
4	INAF	2020–2023	278.057 – 367.726	456.933 – 398.222	0,609 – 0,923
		Rata-rata			0,68932

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Rata-rata RAT keseluruhan sampel sebesar 0,68932. Sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan rasio dari tahun ke tahun. Perusahaan seperti DVLA dan MERCK bahkan mencatat RAT di atas 1,00, yang mengindikasikan akumulasi depresiasi telah melampaui nilai tercatat aset tetap bruto, kondisi yang perlu dicermati karena dapat menimbulkan pertanyaan atas kewajaran pencatatan aset maupun kebijakan depresiasi yang diterapkan.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap terhadap total aset, mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Tokan, 2023).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Intensitas Aset Tetap (Disajikan Dalam Rupiah)

No	Kode	Tahun	Tota Aset Tetap (Rp Juta)	Tota Aset (Rp Juta)	IAT
1	KLBF	2020–2023	8.157.762 – 7.978.027	22.564.300–27.057.568	0,295 – 0,362
2	SIDO	2020–2023	1.568.264 – 1.823.936	3.849.516 – 3.890.706	0,390 – 0,469
3	PYFA	2020–2023	84.565 – 800.038	228.575 – 1.521.233	0,370 – 0,548
4	DVLA	2020–2023	434.474 – 434.710	1.986.712 – 2.042.172	0,213 – 0,219
		Rata-rata			0,30640

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Rata-rata IAT sebesar 0,30640 menunjukkan struktur aset yang seimbang antara aset tetap dan aset lancar. Perusahaan seperti SIDO dan PYFA konsisten mencatat IAT di atas 0,3, sedangkan DVLA, MERCK, SCPI, dan TSPC berada di bawah 0,3 sepanjang periode pengamatan, yang mencerminkan proporsi aset tetap relatif rendah terhadap total aset.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat dilihat dari total aset. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset (Oktaviani, 2019).

Tabel 4. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (Disajikan Dalam Rupiah)

No	**Kode**	**Tahun**	**Tota Aset (Rp Juta)**	**LN (TA)**	**Kriteria**
1	KLBF	2020–2023	22.564.300 – 27.057.568	30,747 – 30,929	Usaha Besar
2	TSPC	2020–2023	9.104.658 – 11.315.731	29,840 – 30,057	Usaha Besar

3	PYFA	2020–2023	228.575 – 1.521.233	26,155 – 28,051	Usaha Besar
4	INAF	2020–2023	1.713.335 – 759.829	27,354 – 28,330	Usaha Besar
	Rata-rata		5.412.574	28,59862	Usaha Besar

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Rata-rata nilai LN(TA) sebesar 28,59862 setara total aset sekitar Rp5,412 triliun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, seluruh perusahaan dalam sampel tergolong usaha besar, yang mencerminkan kekuatan finansial dan kemudahan akses pendanaan di sektor farmasi.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset, pendapatan, dan laba dari waktu ke waktu (Sugiyarti, 2017).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (Disajikan Dalam Rupiah)

No	Kode	Tahun	Tota Aset t (Rp Juta)	Tota Aset t-1 (Rp Juta)	PP
1	KLBF	2020–2023	22.564.300 – 27.057.568	20.264.727 – 27.241.313	0,113 – (0,007)
2	PYFA	2020–2023	228.575 – 1.521.233	190.786 – 1.520.569	0,198 – 2,527
3	PEHA	2020–2023	1.915.989 – 1.765.888	2.096.719 – 1.806.281	(0,086) – (0,022)
4	INAF	2020–2023	1.713.335 – 759.829	879.000 – 1.481.412	0,949 – (0,487)
		Rata-rata			0,13293

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,13293 atau 13,293%, masuk kategori baik berdasarkan kriteria pertumbuhan 10–20%. Namun terdapat variasi yang cukup signifikan, di mana PYFA mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 252,72% pada tahun 2021, sementara PEHA, DVLA, dan MERCK mengalami penurunan aset secara konsisten hampir setiap tahun pengamatan.

Hasil Uji Anaisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisir dan menyajikan data kuantitatif secara terstruktur guna mengembangkan profil perusahaan-perusahaan yang menjadi objek sampel, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Revaluasi Aset Tetap	36	0,40	1,14	0,6893	0,22109
Intensitas Aset Tetap	36	0,17	0,55	0,3064	0,10299
Ukuran Perusahaan	36	26,16	30,94	28,5986	1,13748
Pertumbuhan Perusahaan	36	-0,49	2,53	0,1326	0,47928

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Variabel RAT memiliki rata-rata 0,6893 dengan standar deviasi 0,22109. IAT dengan rata-rata 0,3064 menunjukkan proporsi aset tetap yang moderat. Ukuran perusahaan rata-rata 28,5986 mengindikasikan skala bisnis yang besar, sedangkan pertumbuhan perusahaan rata-rata 0,1326 menunjukkan pertumbuhan positif meski dispersinya cukup tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi dilakukan, uji asumsi klasik perlu dipenuhi terlebih dahulu agar model yang dihasilkan lebih representatif. Berikut disajikan hasil masing-masing uji asumsi klasik.

Uji Normaitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Awalnya jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan, namun setelah identifikasi lebih lanjut ditemukan 2 perusahaan yang termasuk outlier sehingga dikeluarkan dari analisis. Jumlah sampel akhir menjadi 9 perusahaan dengan 36 observasi.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	36
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,17190466
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,086

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,086 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Mutikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antar variable bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Intensitas Aset Tetap	0,942	1,061
Ukuran Perusahaan	0,983	1,018
Pertumbuhan Perusahaan	0,927	1,079

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, sehingga tidak terdapat multikolinearitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara residual dari satu periode ke periode lainnya.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

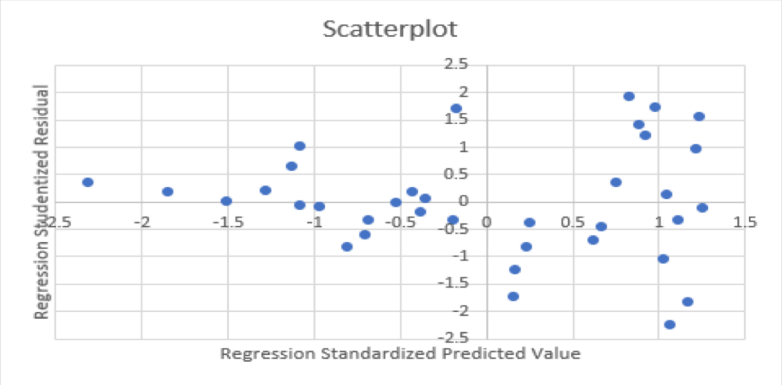
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,629	0,395	0,339	0,17978	1,319

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,319 berada di antara -2 hingga +2, sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sundari, 2017).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)
(Sumber: Output SPSS 26, 2025)

Berdasarkan scatterplot, titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2013), jika penyebaran residual bersifat acak maka model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Metode Anaisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Agussalim, 2022).

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Beta	t-hitung	Sig.
(Constant)	3,155		4,052	0,000
Intensitas Aset Tetap	-0,878	-0,409	-2,889	0,007
Ukuran Perusahaan	-0,076	-0,392	-2,829	0,008
Pertumbuhan Perusahaan	-0,116	-0,251	-1,758	0,088

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$RAT = 3,155 - 0,878\ (IAT) - 0,076\ (UK) - 0,116\ (PP) + e$$

Konstanta sebesar 3,155 menunjukkan nilai dasar RAT apabila seluruh variabel bernilai nol. Koefisien IAT sebesar -0,878, UK sebesar -0,076, dan PP sebesar -0,116 seluruhnya menunjukkan arah hubungan negatif terhadap RAT.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,629	0,395	0,339	0,17978

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,339 atau 33,9% menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi revaluasi aset tetap sebesar 33,9%, sedangkan sisanya 66,1% ipengdaruhi variabel lain di luar model (Ghozali, 2011).

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menjawab seluruh hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji Parsia (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,007	3,768		0,001	
Intensitas Aset Tetap	-1,005	3,302	1,691	0,002	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,070	2,549	1,691	0,016	H2 Diterima

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Intensitas aset tetap memperoleh t-hitung 3,302 > t-tabel 1,691 dengan signifikansi 0,002 < 0,05, sehingga H1 diterima. Ukuran perusahaan memperoleh t-hitung 2,549 > t-tabel 1,691 dengan signifikansi 0,016 < 0,05, sehingga H2 diterima.

Uji Simutan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,577	2	0,288	8,390	0,001
Residual	1,134	33	0,034		
Tota	1,711	35			

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Nilai F-hitung 8,390 > F-tabel 3,285 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, membuktikan bahwa intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap, sehingga H3 diterima.

Moderated Regression Anaysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis statistik yang digunakan untuk memahami bagaimana hubungan antara dua variabel dapat dipengaruhi oleh variabel moderasi (Liana, 2009).

Tabel 14. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	**Koefisien**	**Beta**	**t-hitung**	**t-tabel**	**Sig.**	**Keterangan**
(Constant)	2,999		3,159		0,004	
Intensitas Aset Tetap	-0,866	-0,403	-2,612	1,691	0,014	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-0,071	-0,364	-2,151	1,691	0,040	Signifikan
Pertumbuhan Perusahaan	1,749	3,792	0,285	1,691	0,778	Tidak Signifikan
X1M (PP×IAT)	-0,118	-0,115	-0,118	1,691	0,907	H4 Ditolak
X2M (PP×UK)	-0,066	-3,928	-0,306	1,691	0,762	H5 Ditolak

Sumber: Output SPSS 26, 2025

Persamaan MRA yang terbentuk adalah:

RAT = 2,999 − 0,866 (IAT) − 0,071 (UK) + 1,749 (PP) − 0,118 (PP×IAT) − 0,066 (PP×UK) + e

Variabel interaksi PP×IAT memperoleh signifikansi 0,907 > 0,05 dan t-hitung -0,118 < t-tabel 1,691, sehingga H4 ditolak. Variabel interaksi PP×UK memperoleh signifikansi 0,762 > 0,05 dan t-hitung -0,306 < t-tabel 1,691, sehingga H5 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revauasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap terbukti berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap dengan t-hitung 3,302 > t-tabel 1,691 dan signifikansi 0,002. Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap besar dalam struktur total asetnya cenderung memerlukan penilaian ulang secara periodik guna mencerminkan nilai wajar yang sesungguhnya. Revaluasi memberikan manfaat nyata berupa peningkatan nilai tercatat aset yang pada akhirnya memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor serta kreditor (Putra, 2019). Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Akuntansi Positif, yang menyatakan bahwa manajer memilih kebijakan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi. Perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi memiliki dorongan untuk melakukan revaluasi guna mencerminkan nilai wajar, meningkatkan nilai buku, serta memenuhi kepentingan kontraktual seperti perjanjian utang dan sinyal kepada investor. Praktik ini penting daam memberikan gambaran yang lebih akurat kepada pemangku kepentingan mengenai nilai ekonomi sebenarnya dari aset yang dimiliki perusahaan (Oktaviani, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Salman, Firmansyah, & Widyaningrum, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revauasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap dengan t-hitung 2,549 > t-tabel 1,691 dan signifikansi 0,016. Perusahaan besar memiliki kemampuan lebih dalam menyerap biaya revaluasi, termasuk biaya penilaian profesional dan audit. Selain itu, skala yang besar mendorong kebutuhan untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan nilai aset yang sebenarnya guna memperkuat posisi di mata investor, kreditor, dan regulator. Dalam konteks teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks struktur organisasinya sehingga potensi konflik antara manajer dan pemilik cenderung meningkat. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki insentif lebih besar untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas guna mengurangi konflik keagenan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Pertiwi & Purwasih). Hasil ini konsisten dengan temuan (Pertiwi & Purwasih, 2023) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Secara Simutan Terhadap Revauasi Aset Tetap Secara simultan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap dengan F-hitung 8,390 > F-tabel 3,285 dan signifikansi 0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 33,9% menunjukkan kontribusi kedua variabel dalam menjelaskan variasi revaluasi aset tetap, sedangkan sisanya 66,1% dijelaskan variabel lain di luar model. Intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan yang tinggi mengindikasikan kepemilikan aset yang besar serta skala yang luas, sehingga mendorong manajemen melakukan revaluasi aset tetap guna mencerminkan nilai wajar terkini dan menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan dan andal. Hasil ini sejalan dengan (Haykal, 2021) yang juga menemukan pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap revaluasi aset tetap.

Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Revauasi Aset Tetap

Hasil pengujian MRA menunjukkan koefisien variabel interaksi PP×IAT sebesar -0,118 dengan signifikansi 0,907 > 0,05 dan t-hitung -0,118 < t-tabel 1,691, sehingga H4 ditolak. Pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara intensitas aset tetap dan revaluasi aset tetap. Secara teoritis, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi diharapkan lebih responsif mengelola aset tetapnya, namun temuan ini tidak sejalan dengan ekspektasi tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh sikap manajemen yang tetap mengadopsi pendekatan konservatif meskipun sedang tumbuh, atau karena keputusan revaluasi lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti regulasi, kebutuhan pembiayaan, atau strategi pelaporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan (Kusumajaya, 2011) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat pengaruh intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revauasi Aset Tetap

Hasil pengujian MRA untuk H5 menunjukkan koefisien PP×UK sebesar -0,066 dengan signifikansi 0,762 > 0,05 dan t-hitung -0,306 < t-tabel 1,691, sehingga H5 ditolak. Pertumbuhan perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan revaluasi aset tetap. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi sudah cukup kuat secara langsung tanpa bergantung pada tingkat pertumbuhan. Perusahaan besar memiliki kapasitas dan dorongan strategis tersendiri untuk melakukan revaluasi, terlepas dari kondisi pertumbuhannya. Dalam konteks teori akuntansi positif, keputusan revaluasi lebih dipengaruhi oleh insentif manajerial, regulasi perpajakan, atau kebutuhan pelaporan keuangan yang strategis daripada sekadar indikator pertumbuhan. Hasil ini berbeda dengan (Devi, 2023) yang menemukan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung lebih aktif melakukan revaluasi aset tetap. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks industri, periode pengamatan, atau pendekatan pengukuran yang digunakan.

KESIMPUAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, diperoleh beberapa temuan penting. Intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan masing-masing terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap revaluasi aset tetap, dengan arah hubungan negatif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap dan skala perusahaan, nilai rasio revaluasi justru cenderung menurun. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 33,9%. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan intensitas aset tetap maupun ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa hal perlu menjadi perhatian ke depannya. Bagi perusahaan, manajemen sebaiknya mempertimbangkan kebijakan revaluasi aset secara lebih strategis, tidak hanya bertumpu pada skala aset atau ukuran perusahaan semata, melainkan juga memperhatikan kondisi pasar dan kebutuhan pelaporan keuangan yang relevan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen seperti leverage, profitability, atau cash flow guna meningkatkan daya prediksi model. Penambahan periode pengamatan serta perluasan sektor industri juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, H., & Badjuri, A. (2023). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan market to book ratio terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 1(1), 1–10.

Asmeri, R., & Sivera, D. L. (2024). Pengaruh Laverage , Likuiditas , UkL uran Perusahaan Terhadap Keputl usan Reval uasi AsL et Tetap (Studi Kasus pada PT . DBM Kargo Logistik di Wilayah Sumatera). 2(3), 232–240.

Aulia, F., Rinaldo, J., Asimetri, I., & Tetap, R. A. (2025). Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi Pengaruh Leverage dan Asymmetry Informatl ion Terhadap. 3(1), 58–68.

Baroroh, N. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap), 3(2), 267–287.

Devi, I. A. L. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, UmL ur Perusahaan, UkL uran Perusahaan

dan Pertumbuhan Penjual an terhadap Tax AvL oidance pada Perusahaan Manufl aktur yang terdafl tar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. 5(1), 209–220.

Fauziah, I. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilail Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufl aktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018) Izza. 9(2), 107–118.

Handari, H., & Rianti, A. C. (2020). Perusahaan Perbankan: Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Banking Companies: Factors Affecting Revaluation of Fixed Assets. Jurnal Riset Akuntansi Dan AuL lditing E, 7(1).

Haykal, M. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan ArL us Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputl usan Reval uasi Aset Tetap. 9.

Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

UnL iversitas Udayana,l Denpasar: Tesis Yang Tidak Dipublikasikan.

Oktaviani, M. (2019). Pengaruh UkL uran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadl apl Nilai Perusahaan. XVI(1).

Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 477–487.

Putra, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilail Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (Bei).

Salman, I., Firmansyah, A., & Widyaningrum, M. R. (2020). Peran leverage sebagai pemoderasi:

revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, nilai perusahaan. Jurnal Magil ster Akuntansi Trisaktl i, 7(2), 171–190.

Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). Pengaruh Intensitas AsL et Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi.5(3), 1625–1641.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta.l

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuatitatif Kualitatif dan R&D. A fabeta.l

Sundari, N. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas AsL et Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax AvL oidance. 8(1), 85–109.

Tokan, M. A. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuil ditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi. 1(4), 392–403.

Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa

Utami, U., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Return On Asset , Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. 1(4), 422–430.

Wahasusmiah, R. (2022). Pengaruh UkL uran Perusahaan , Investment Opportunity Set , dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. 21(1), 1–17.